

EDISI : KAMIS, 17 OKTOBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 16 OKTOBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.187  0,33%
(Kurs JISDOR pada 16 Oktober 2019)

STOCK MARKET

16 OKTOBER 2019

IHSG : **6.169,59 (+0,19%)**

Volume Transaksi : 14,954 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,867 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,418 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,613 Triliun

BOND MARKET

16 Oktober 2019

Ind Bond Index : **268,9644**  **+0,11%**

Gov Bond Index : 263,9367  **+0,12%**

Corp Bond Index : 292,6478  **+0,04%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 16/10/2019 (%)	SELASA 15/10/2019 (%)
4,58	FR0077	6,5918	6,5885
9,59	FR0078	7,1589	7,1901
14,42	FR0068	7,5786	7,5690
19,51	FR0079	7,7797	7,7995

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,11%	IRDSHS -0,12%	+0,23%
	Saham Agresif +0,27%	IRDSH +0,17%	+0,10%
	PNM Saham Unggulan +1,14%	IRDSH +0,17%	+0,97%
Campuran	PNM Syariah +0,09%	IRDCPS -0,10%	+0,19%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,22%	IRDPT +0,07%	+0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,11%	IRDPTS +0,09%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh +0,12%	IRDPT +0,07%	+0,05%
	PNM Surat Berharga Negara +0,10%	IRDPT +0,07%	+0,03%
	PNM Dana SBN II +0,12%	IRDPT +0,07%	+0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,17%	IRDPTS +0,09%	+0,08%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,00%	-0,00%
	PNM Faaza +0,00%	IRDPU +0,00%	-0,00%
	PNM Dana Kas Platinum +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Perlambatan kredit investasi dan kredit konsumsi dalam Survei Perbankan Bank Indonesia kuartal III/2019 memberi potensi pesimisme pada target pertumbuhan ekonomi tahun ini
- Kredit konsumsi perbankan, terutama kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB), diperkirakan masih akan tumbuh melambat hingga akhir tahun ini
- Survei BI mengindikasikan menurunnya kepercayaan diri bank dalam menjaga pertumbuhan fungsi intermediasi pada kuartal terakhir 2019. Kredit tahun ini diprediksi tumbuh 9,7% (yoy), lebih rendah dari realisasi pertumbuhan kredit tahun lalu sebesar 12,1% (yoy).
- Kepastian politik lewat pelantikan kabinet bulan ini diharapkan kembali menarik minat investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Tanah Air
- Langkah tegas pemerintah untuk melindungi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dari gempuran produk impor melalui sejumlah regulasi dinilai akan menjadi angin segar bagi kinerja emiten tekstil.

Economy

1. Kelola Alih Fungsi Aset Negara

Pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur berdampak pada alih fungsi gedung pemerintah. Perubahan itu perlu dikelola untuk mengoptimalkan aset negara. Pemerintah dinilai perlu memonetisasi aset-aset milik negara untuk mengantisipasi dampak negatif. (Kompas)

2. Logistik Tunjang Investasi dan Ekspor

Kemajuan industri transportasi dan logistik dapat menunjang peningkatan investasi dan mendorong ekspor. Pemerintah dan dunia usaha mutlak bersinergi dalam menumbuhkan perekonomian melalui jalur tersebut. (Kompas)

3. Pebisnis Menanti Kepastian

Perlambatan kredit investasi dan kredit konsumsi dalam Survei Perbankan Bank Indonesia kuartal III/2019 memberi potensi pesimisme pada target pertumbuhan ekonomi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Akses Kepemilikan Properti di Hong Kong Dipermudah

Pemerintah Hong Kong akan memberikan sejumlah kemudahan untuk akses perumahan sebagai bentuk tindak lanjut dari tuntutan masyarakat yang disuarakan dalam beberapa bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Komitmen OPEC Topang Minyak

Harga minyak bergerak lebih tinggi pada perdagangan Rabu (16/10) mengikuti penguatan dalam pasar ekuitas karena investor mendapatkan harapan pada kemungkinan kesepakatan Brexit dan sinyal dari OPEC terkait keberlanjutan pembatasan pasokan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Investor Taiwan Incar Petrokimia

Investor dari Taiwan dikabarkan akan masuk industri petrokimia nasional seiring pasar industri petrokimia nasional masih sangat luas. Namun, iklim usaha dan proses perijinan usaha masih perlu perbaikan. (Bisnis Indonesia)

2. Energi Hijau Tersendat, Biodiesel Melaju

Peningkatan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) juga menjadi salah satu agenda pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama 2014—2019, baik untuk pembangkitan listrik maupun bahan bakar kendaraan bermotor. Namun, realisasinya di lapangan masih tersendat-sendat. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Siapkan Pelabuhan Super Hub

Pemerintah sedang mengkaji satu pelabuhan yang bisa dijadikan sebagai super hub guna melayani pelayaran langsung dari dalam dan ke luar negeri (direct call) sehingga bisa segera lepas dari ketergantungan Singapura. (Bisnis Indonesia)

4. Tingkat Serapan Dibayangi Penurunan

Tingkat serapan pusat perbelanjaan di Jakarta dan sekitarnya pada tahun depan diprediksi akan mengalami penurunan karena adanya penambahan pasokan baru seiring rampungnya pembangunan beberapa pusat ritel. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Konsumsi Masih Akan Lesu

Kredit konsumsi perbankan, terutama kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB), diperkirakan masih akan tumbuh melambat hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Multifinance Kerja Keras Kejar Target

Sejumlah perusahaan pembiayaan atau multifinance yang terafiliasi dengan bank BUKU IV harus bekerja keras untuk mengejar target pembiayaan dalam 3 bulan terakhir pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Bank Kurang Percaya Diri Pertumbuhan Kredit Kuartal IV

Survei Bank Indonesia mengindikasikan menurunnya kepercayaan diri bank dalam menjaga pertumbuhan fungsi intermediasi pada kuartal terakhir 2019. Rata-rata responden memperkirakan kredit tahun ini tumbuh 9,7% secara year on year (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan prakiraan triwulan sebelumnya sebesar 11,2% maupun dengan realisasi pertumbuhan kredit tahun lalu sebesar 12,1% (yoy). (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Market

1. Emisi Obligasi Bisa Sentuh Rp170 Triliun

Penggalangan dana korporasi melalui penerbitan surat utang diperkirakan menyentuh Rp155 triliun hingga Rp170 triliun pada 2020. Penerbitan obligasi korporasi juga diperkirakan akan seret pada tahun depan karena belum bisa mengulang angka penerbitan tertinggi seperti pada 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Menanti Masuknya Asing di Akhir Tahun

Kepastian politik lewat pelantikan kabinet pada bulan ini diharapkan kembali menarik minat investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Tanah Air. Dalam tiga bulan terakhir, dana asing keluar dari pasar saham Indonesia mencapai Rp24,06 triliun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Semen Belum Solid

Kinerja emiten semen nasional pada tahun ini masih dibayangi oleh masalah kelebihan pasokan (oversupply) dan permintaan domestik yang masih lesu. (Bisnis Indonesia)

2. Angin Segar untuk Emiten Tekstil

Langkah tegas pemerintah untuk melindungi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dari gempuran produk impor melalui sejumlah regulasi dinilai akan menjadi angin segar bagi kinerja emiten tekstil. (Bisnis Indonesia)

3. Kredit BNI Tumbuh 14%

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mencatat penyaluran kredit hingga akhir kuartal III/2019 tumbuh sebesar 14% secara tahunan (year-on-year/yoy). (Bisnis Indonesia)

4. Kredit BJTM Tumbuh 14%

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) mencatat pertumbuhan penyaluran kredit mencapai 14,07% secara tahunan (year-on-year/yoy) hingga akhir kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

5. CPIN Masih Optimistis Penjualan Tumbuh 10%

Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tetap optimistis pendapatan tumbuh 10% atau setara Rp59,34 triliun pada tahun ini kendati harga broiler cenderung stagnan dan pembangunan pabrik pakan molor. (Bisnis Indonesia)

6. TINS Tunggu Kepastian Batas Ekspor

Timah (Persero) Tbk. menunggu kepastian revisi batasan minimum ekspor logam tanah jarang sebelum melanjutkan rencana pembangunan pabrik pengolahan monasit di Bangka Belitung. (Bisnis Indonesia)

7. WTON Tingkatkan Kapasitas Produksi

Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) fokus untuk meningkatkan kapasitas produksi dan membangun pabrik baru di Kalimantan Timur. Peningkatan kapasitas produksi ini memiliki porsi terbesar sekitar 34% dari belanja modal tahun ini. (Bisnis Indonesia)